BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Kondisi lokasi SMP Dharma Praja Badung

SMP Dharma Praja Badung merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kota Denpasar dan sudah berdiri sejak tahun 1983. Sekolah ini terletak di jalan Gatot Subroto No. 376 Niti Praja Lumintang Denpasar, Desa Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara. SMP Dharma Praja Badung memiliki luas tanah keseluruhan 3345 m², bangunan sekolah seluas 1270 m², kebun seluas 25 m², dan terdapat tanah kosong seluas 918 m². Letak monografi dari SMP Dharma Praja Badung yaitu di sebelah barat terdapat Taman Kota Denpasar, di sebelah timur terdapat toko donat J.Co, di sebelah utara terdapat rumah penduduk dan di sebelah selatan terdapat SMP Negeri 10 Denpasar.

b. Sarana dan fasilitas sekolah

Secara keseluruhan SMP Dharma Praja Badung memiliki 22 ruangan untuk tempat belajar. Fasilitas lain yang dimiliki SMP Dharma Praja Badung dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jenis dan Jumlah Ruangan Yang Terdapat di SMP Dharma Praja Badung

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Teori	18
2.	Laboratorium IPA	1
3.	Ruang Perpustakaan Konversial	1
4.	Laboratorium Komputer	1
5.	Ruang Serba Guna/ Aula	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Koperasi Toko	1
8.	Ruang BP/BK	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1
10.	Ruang Guru	1
11.	Ruang TU	1
12.	Ruang Osis	1
13.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1
14.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1
15.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	3
16.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	3
17.	Gudang	1
18.	Ruang Ibadah	1

Sumber: Data Profil Sekolah SMP Dharma Praja Badung

c. Jumlah siswi

Jumlah siswa SMP Dharma Praja Badung Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu sebanyak 668 siswa yang terbagi menjadi tiga kelas dengan rincian distribusi jumlah siswa menurut kelas sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Jumlah Siswa Menurut Kelas SMP Dharma Praja Badung

No.	Kelas	Jumlah	%	
1.	VII	278	41,62	
2.	VIII	188	28,14	
3.	IX	202	30,24	
	Jumlah	668	100,00	

Sumber: Data Profil Sekolah SMP Dharma Praja Badung

d. Kantin sekolah

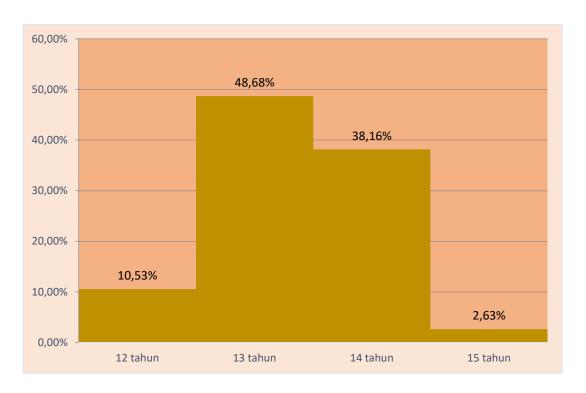
Siswa SMP Dharma Praja Badung memulai pelajaran dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 18.00 WITA. Siswa diberikan waktu istirahat 1 kali pada pukul 14.45, pada jam istirahat biasanya siswa membeli berbagai jenis makanan yang dijual di kantin sekolah yang terdapat di SMP Dharma Praja Badung.

Kantin sekolah terletak di belakang gedung kelas VIII dengan wilayah kantin yang cukup luas. Adapun jenis makanan yang dijual di kantin sekolah antara lain nasi bungkus, snack, ciki-ciki, mie ayam, bakso, sosis, nugget, burger, spagetti dan lain-lain.

2. Karakteristik sampel

a. Umur

Kisaran umur sampel yaitu antara 12 sampai 15 tahun. Jumlah sampel terbanyak berada pada usia 13 tahun yaitu sebanyak 37 sampel (48,68%) sedangkan sampel yang memiliki usia 15 tahun hanya bejumlah 2 sampel (2,63%) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3:



Gambar 2. Diagram Distribusi Sampel Menurut Usia

b. Frekuensi konsumsi junk food

Dari 76 sampel yang diteliti sebagian besar memiliki kategori konsumsi *junk food* yang tergolong sering berjumlah 40 sampel (52,6%). Sedangkan sebanyak 36 sampel (47,4%) memiliki kategori frekuensi konsumsi *junk food* yang tergolong jarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5.
Sebaran Sampel Menurut Frekuensi Konsumsi *Junk food*Pada Siswi SMP Dharma Praja Badung

Frekuensi Konsumsi Junk food	n	%
Sering	40	52,6
Jarang	36	47,4
Jumlah	76	100

c. Status gizi

Dari hasil penelitian sebagian besar sampel memilki status gizi normal sebanyak 61 sampel (80,26%). Sebanyak 10 sampel (13,16%) memiliki status gizi gemuk dan sebanyak 5 sampel (6,58%) memiliki status gizi obesitas. Sebaran sampel menurut frekuensi konsumsi dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6 Sebaran Sampel Menurut Status Gizi Pada Siswi SMP Dharma Praja Badung

Status Gizi	n	0/0
Normal	61	80,1
Gemuk	10	13,2
Obesitas	5	6,6
Jumlah	76	100

Secara deskriptif dapat diketahui nilai z-Score minimal sampel adalah - 1,829 dan maksimal 6,143 dengan rata-rata nilai z-Score sampel adalah 0,105.

d. Usia menarche

Dari hasil penelitian terdapat 20 sampel (26,32%) yang memiliki kategori *menarche* dini. Sedangkan sebanyak 56 sampel (73,68%) memiliki kategori *menarche* normal. Sebaran sampel menurut usia *menarche* dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7. Sebaran Sampel Menurut Usia *Menarche* Pada Siswi SMP Dharma Praja Badung

Usia Menarche	n	%
Dini	20	26,3
Normal	56	73,7
Jumlah	76	100

e. Hasil analisis data

1) Keterkaitan antara frekuensi konsumsi *junk food* dengan status gizi.

Pada tabel 8 diketahui bahwa terdapat 10 sampel yang memiliki status gizi gemuk dan sebagian besar memiliki frekuensi konsumi *junk food* yang tergolong sering yaitu sebanyak 8 sampel. Sedangkan dari 61 sampel yang memiliki status gizi normal sebagian besar memiliki frekuensi konsumsi *junk food* yang tergolong jarang yaitu sebanyak 32 sampel (52,5%).

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa trdapat kecendrungan keterkaitan antara frekuensi konsumsi *junk food* dengan status gizi sampel di SMP

Dharma Praja Badung. Semakin sering frekuensi konsumsi *junk food* maka status gizi juga semakin meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8.
Sebaran Sampel Menurut Frekuensi Konsumsi *Junk food*Dengan Status Gizi Pada Siswi SMP Dharma Praja Badung

Frekuensi			Statu	s Gizi				
Konsumsi	Normal		Gemuk		Obesitas		Jumlah	
Junk food	N	%	N	%	n	%	N	%
Sering	29	47,5	8	80	3	60	40	52,6
Jarang	32	52,5	2	20	2	40	36	47,4
Total	61	100	10	100	5	100	76	100

2) Keterkaitan antara status gizi dengan usia *menarche*

Dari tabel 9 diketahui bahwa terdapat 20 sampel yang mengalami *menarche* dini dan sebagian besar memiliki status gizi yang normal yaitu sebanyak 15 sampel (75%). Dan terdapat 56 sampel yang mengalami *menarche* normal sebagian besar memiliki status gizi yang normal yaitu sebanyak 46 sampel (82,1%). Hal ini tidak menunjukan bahwa usia *menarche* yang tergolong dini terjadi pada sampel yang memiliki status gizi gemuk maupun obesitas. Hasil analisis tersebut menunjukan bahwa status gizi tidak mempengaruhi usia *menarche* pada sampel.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kecenderungan keterkaitan antara status gizi dengan usia *menarche* pada siswi SMP Dharma Praja

Badung. Semakin tinggi status gizi tidak diikuti oleh usia *menarche* yang lebih dini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9. Sebaran Sampel Menurut Status Gizi Dengan Usia *Menarche* Pada Siswi SMP Dharma Praja Badung

Usia Menarche Status									
Gizi	Menarc	he Dini	Menarch	e Normal	Jumlah				
	n	%	N	%	N	%			
Normal	15	75	46	82,1	61	80,3			
Gemuk	3	15	7	12,5	10	13,1			
Obesitas	2	10	3	5,4	5	6,6			
Total	20	100	56	100	76	100			

3) Keterkaitan antara frekuensi konsumsi *junk food* dengan usia *menarche*.

Tabel 10 menunjukan terdapat 20 sampel yang mengalami *menarche* dini dan sebagian besar memiliki frekuensi konsumsi *junk food* yang tergolong sering yaitu sebanyak 19 sampel (95%). Sedangkan terdapat 56 sampel yang mengalami *menarche* normal dan sebagian besar memiliki frekuensi konsumsi *junk food* yang tergolong jarang yaitu sebanyak 35 sampel (62,5%). Hal tersebut menunjukan frekuensi konsumsi *junk food* yang tergolong sering memiliki kecenderungan terhadap *menarche* dini.

Berdasarkan analisis bivariat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan keterkaitan antara frekuensi konsumsi *junk food* dengan usia *menarche* pada siswi SMP Dharma Praja Badung. Semakin sering frekuensi

konsumsi *junk food* maka usia *menarche* akan lebih dini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10. Sebaran Sampel Menurut Frekuensi Konsumsi *Junk food* Dengan Usia *Menarche* Pada Siswi SMP Dharma Praja Badung

Usia Menarche									
Frekuensi Konsumsi	Menaro	che Dini	i <i>Menarche</i> Normal			Jumlah			
Junk food	n	%	n	%	N	%			
Sering	19	95	21	37,5	40	52,6			
Jarang	1	5	35	62,5	36	47,4			
Total	20	100	56	100	76	100			

B. Pembahasan Hasil Penelitian.

Pengumpulan data frekuensi konsumsi *junk food* menunjukkan bahwa sebanyak 52,6% siswi memiliki frekuensi konsumsi *junk food* yang tergolong sering dengan dengan rata-rata konsumsi *junk food* sampel di SMP Dharma Praja Badung yaitu 5 kali dalam sehari. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Oktaviani (2012), menyebutkan sebanyak 43,75% remaja mempunyai kebiasaan konsumsi *junk food* dengan frekuensi >7 kali/minggu.

Hal ini dikarenakan di SMP Dharma Praja Badung terdapat kantin yang menyediakan beberapa jenis makanan yang tergolong *junk food* sehingga mempengaruhi kebiasaan konsumsi pada sampel. Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2003) mengungkapkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor *anabling*, faktor pemungkin dan faktor penguat.

Sebanyak 80,1% siswi memiliki status gizi normal. Namun terdapat 13,2% siswi yang memiliki status gizi gemuk dan 6,6 % dengan status gizi obesitas. Dua penelitian pada anak sekolah menengah pertama (SMP) Denpasar oleh Adhianto (2002) dan Suparyatha (2004), prevalensi obesitas sebesar 11% dan 10,9%. Status gizi gemuk dan obesitas pada remaja dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kebiasaan makan yang buruk seperti mengonsumsi makanan cepat saji, pemahaman gizi yang keliru oleh remaja, kesukaan remaja terhadap suatu makanan tertentu sehingga asupan melebihi kecukupan gizi yang dibutuhkan.

Analisis bivariat menunjukan adanya kecenderungan keterkaitan antara frekuensi konsumsi *junk food* dengan status gizi. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheva Erlinda pada tahun 2015 yang mendapatkan hasil bahwa terdapat 1hubungan frekuensi konsumsi *junk food* dengan obesitas pada remaja di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dikarenakan *junk food* memiliki jumlah kandungan lemak yang banyak dan sebagian lemak terakumulasi dalam tubuh, sehingga mengonsumsi *junk food* dengan frekuensi sering dapat mengakibatkan penimbunan lemak di dalam tubuh yang berujung pada terjadinya kegemukan.

Sebanyak 26,3% siswi mengalami *menarche* dini. Sedangkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013) menunjukkan bahwa prevalensi terjadinya *menarche* dini yaitu sebanyak 5,2%. Terjadinya *menarche* dini atau menstruasi pada usia dibawah 12 tahun dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena faktor hormone, rangsangan audiovisual, serta dapat disebabkan karena konsumsi makanan yang cepat saji dengan frekuensi yang berlebihan yang dapat

menyebabkan penimbunan lemak sehingga mmpercepat usia menarche.

Analisis bivariat antara status gizi dengan usia *menarche* menunjukan tidak terdapat kecenderungan keterkaitan antara status gizi dengan usia *menarche*. Hasil penelitian ini berbeda dengan pernyataan Hardiningsih, (2013) yang menyatakan bahwa meningkatnya status gizi akan menurunkan usia *menarche* jadi semakin tinggi IMT pada remaja putri, maka *menarche* akan semakin cepat.. Hal ini dapat dikarenakan terjadinya *menarche* dini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor status gizi , ada faktor lain yang dapat mempengaruhi usia *menarche* seseorang seperti aktifitas fisik. Remaja yang memiliki aktifitas fisik yang lebih padat akan memungkinkan mengalami usia *menarche* yang lebih dini. Sehingga remaja yang memiliki status gizi gemuk dan obesitas belum tentu memiliki usia *menarche* yang lebih dini karena faktor aktifitas fisik yang kurang

Analisis bivariat antara frekuensi konsumsi *junk food* dengan usia *menarche* mendapatkan hasil bahwa terdapat kecenderungan keterkaitan antara frekuensi konsusmis *junk food* dengan usia *menarche* pada siswi SMP Dharma Praja Badung. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Randa (2016) yang menunjukan bahwa ada hubungan antara frekuensi konsumsi *junk food* dengan kejadian *menarche*. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa sampel yang mengonsumsi *junk food* lebih sering, maka kejadian *menarche*nya lebih dini. Hal ini dapat diakibatkan karena kandungan gizi dalam *junk food* khususnya kandungan lemak dan kalori dapat merangsang produksi hormon yang berperan dalam pematangan folikel dan pembentukan

esterogen. Hormon esterogen inilah yang berperan dalam perkembangan tandatanda pubertas baik primer maupun sekunder sehingga frekuensi konsumsi *junk* food yang tergolong sering mempengaruhi usia *menarche* yang lebih dini.